


Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

The Effect of Profitability and Liquidity on the Capital Structure of Consumer Goods Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022

M. Tubagus Romdhoni¹, Anisa Sains Kharisma², Roni³, Maftukhin⁴, Nasiruddin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹tubagusromdhoni@gmail.com, ²anisasains08@gmail.com, ³roni.umus18@gmail.com, ⁴maftukhiniing@gmail.com, ⁵nasiruddin@gmail.com

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|---|--|
| <p>Article History: Received: March, 19, 2023 Revised: March, 19, 2023 Accepted: March, 20, 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure</p> | <p><i>Companies with poor capital structures and very large debts will put a heavy burden on the company so it is necessary to strive for an optimal balance in using these two sources so as to maximize the value of the company. This study aims to determine which factors have an impact on the business capital structure (Dept to Equity Ratio - DER) of consumer goods listed on the IDX. Capital structure can be affected by two variables profitability (Return of Assets - ROA) and liquidity liquidity (Current Ratio - CR). Purposive sampling was used in this study to determine the sample, so that 16 companies were obtained. Secondary data in this study ranges from 2020 to 2022 and is sourced directly from the official IDX website (www.idx.co.id). Multiple linear regression was used as a data analysis strategy in this study. Based on the results of the F test, profitability and liquidity factors have a considerable influence on the capital structure. The results of the t test obtained in this study that the profitability variable does not affect the capital structure of consumer goods subsector companies listed on the IDX, liquidity variables have a significant effect on the capital structure of consumer goods subsector companies listed on the IDX.</i></p> |
| <p>Corresponding Author: M. Tubagus Romdhoni Email: tubagusromdhoni@gmail.com</p> | <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>  |

Abstrak

Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mana yang berdampak pada struktur permodalan usaha (*Dept to Equity Ratio - DER*) barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh dua variabel profitabilitas (*Return of Asset -ROA*) dan likuiditas likuiditas (*Current Ratio - CR*). Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel, sehingga didapatkan 16 perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini berkisar antara tahun 2020 hingga tahun 2022 dan bersumber langsung dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Regresi linier berganda digunakan sebagai strategi analisis data dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F, faktor profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap struktur modal. Hasil uji t yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar pada BEI, variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

1. PENDAHULUAN

Memulai bisnis ataupun untuk mengembangkan perusahaan, modal adalah hal terpenting bagi semua perusahaan. Terdapat masalah dalam pendanaan atau permodalan, salah satu diantaranya ialah

seberapa besarnya kapasitas perusahaan dalam upaya pemenuhan dana yang dibutuhkan dan akan dimanfaatkan untuk bisnis serta pengembangan bisnis. Keputusan manajemen keuangan yang penting selanjutnya mengenai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan bentuk dan jumlah pendanaan investasi suatu perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang[1]. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar[2]. Keputusan pendanaan adalah sebuah kebijakan yang dikerjakan langsung oleh pimpinan keuangan perusahaan sebab akan berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan[3]. Struktur modal dapat menampilkan baik maupun buruknya pengambilan keputusan dalam pendanaan perusahaan.

Struktur modal adalah rasio dalam menggunakan hutang dengan menggunakan ekuitas[4]. Perusahaan yang dikelola manajemen tentunya dituntut mampu seimbang dalam menggunakan hutang serta ekuitas dalam mencapai struktur modal semaksimal mungkin. Untuk mencapai struktur modal optimal, manajer keuangan sebisa mungkin memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas[5]. Profitabilitas, risiko bisnis, kepemilikan orang dalam, serta potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, strukturraset atau aset, likuiditas, serta faktor lainnya semuanya berdampak pada struktur modal.

Profitabilitas merupakan standar keuangan yang digunakan oleh investor dan analis untuk menghitung potensi pendapatan relatif yang dapat dihasilkan perusahaan dari biaya operasional, pendapatan, aset neraca, dan ekuitas[6]. Dari rasio ini akan menunjukkan apakah perusahaan yang bersangkutan dapat menggunakan aset yang dimilikinya dengan baik dan benar untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi investor perusahaan. Selanjutnya, rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang bersangkutan dengan para pesaingnya yang beroperasi di industri sejenis atau sejenis. Profitabilitas menampilkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan profit dan menilai tingkat efisiensi operasional serta efisiensi dalam penggunaan hartanya[7].

Likuiditas adalah rasio mewakili kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo, bersama dengan rasio yang menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi komitmen hutang pada saat penagihan terjadi[8]. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka total hutang akan semakin turun, dan pada ujungnya struktur modal bisa semakin kecil [9]. Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan dalam mengukur kesanggupan perusahaan melaksanakan semua tanggungan wajib dengan aset yang ada dalam melaksanakan kewajiban[10].

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Profitabilitas dan likuiditas memiliki dampak yang cukup menguntungkan terhadap struktur modal[11]. Bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan[12]. Bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal[13]. Dan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki dampak yang merugikan pada struktur modal[14]. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meninjau kembali penelitian sebelumnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan dengan rumusan permasalahannya sebagai berikut ini: a) apakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur permodalan perusahaan barang konsumsi di BEI?, b) Apakah pengaruh likuiditas terhadap struktur permodalan perusahaan barang konsumsi di BEI?, c) apakah pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur permodalan perusahaan barang konsumsi di BEI?.

Struktur Modal

Struktur modal adalah maksimum untuk memprediksi struktur modal untuk memberikan biaya modal tertimbang rata-rata terendah dan dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan[15]. Penggunaan dana dengan hutang yang dilakukan perusahaan bisa membuat investor atau pemegang saham bisa menerima dana kembali meningkat, akan tetapi bila memakai utang menjadi dana utama bagi perusahaan, maka resiko financial akan semakin tinggi atau meningkat yang mana perusahaan wajib bisa membayar hutang saat tempo yang sudah disepakati termasuk bunga pinjaman tersebut[16]. Berdasar teori struktur modal menerangkan apakah pada perubahan struktur modal

perusahaan memiliki pengaruh pada nilai, bisa kebijakan investasi dan dividen yang sudah diputuskan dan dipegang konstan[17]. Bila perusahaan tidak lagi menggunakan modal pribadi dan mengganti melalui modal utang mungkinkah harga saham dapat berubah juga, jika perusahaan tidak membuat kebijakan atau keputusan terkait keuangan yang lain, maka, bila perubahan struktur modal tidak mengubah citra perusahaan, ini menunjukkan struktur modal tidak baik.

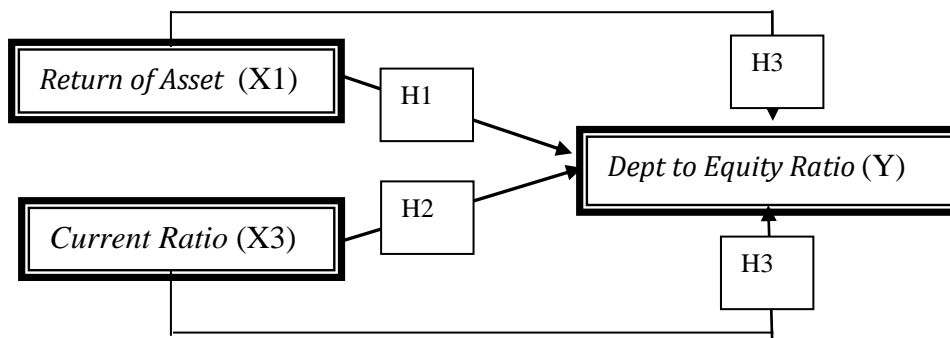
Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah korelasi antara pendapatan yang dihasilkan dengan biaya dikeluarkan dengan memakai aset perusahaan pada saat ini, akan terus digunakan dalam kegiatan operasional yang produktif[18]. Sedangkan perusahaan yang mempunyai keuntungan lebih banyak wajib memiliki leverage serta rasio hutang yang tinggi, sebab perusahaan dengan besarnya keuntungan, resiko untuk bangkrut lebih rendah[19]. Terdapat pengaruh rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio modal kerja bersih terhadap total aset adalah semua elemen dari gagasan likuiditas[20].

Likuiditas

Likuiditas adalah sebuah perbandingan yang dipakai dalam menentukan kapasitas bisnis untuk melunasi hutangnya saat ini [21]. Pengukuran likuiditas adalah hubungan antara kas perusahaan dengan aset lancar lainnya serta kewajiban lancarnya[22]. Tingginya likuiditas perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya saat ini. Tingginya likuiditas perusahaan akan mampu dalam membayar hutang saat ini, sehingga total hutang akan semakin turun, dan pada akhirnya struktur modal akan semakin kecil [23].

Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, berikut adalah rumusan hipotesis peneliti:

H₁: ROA mempengaruhi DER.

H₂: CR mempengaruhi DER.

H₃: ROA dan CR mempengaruhi DER.

2. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu dengan metode survey eksplanatory melalui pendekatan kuantitatif. Bahwa teknik penelitian kuantitatif adalah metodologi yang dibangun di atas sampel positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu, pengumpulan dari data penelitian ini melalui kuesioner, pemrosesan data kuantitatif atau statistik, dan tujuan pengujian hipotesis yang disiapkan[24]. Objek dalam penelitian ini adalah yang termasuk didalam perusahaan barang konsumsi yang terdapat pada BEI periode 2020-2022 yang laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut ada di www.idx.co.id. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- Perusahaan barang konsumsi yang masuk di dalam daftar BEI pada tahun 2020-2022 secara berkelanjutan.
- Perusahaan secara terus menerus membuat dan melaporkan laporan tahunan selama periode 2020-2022.
- Perusahaan dengan data lengkap yang sama dengan variabel yang dibutuhkan.

Berikut adalah tabel data perusahaan yang sesuai kriteria:

Tabel 1. Data Nama Perusahaan

| No | Nama Perusahaan |
|----|---|
| 1 | DLTA – PT Delta Jakarta Tbk. |
| 2 | ULTJ - PT Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk. |
| 3 | RMBA – PT Bentoel International Investama Tbk. |
| 4 | MLBI – PT Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 5 | GGRM – PT Gudang Garam Tbk. |
| 6 | MERK – PT Merck Tbk. |
| 7 | UNVR – PT Unilever Indonesia Tbk. |
| 8 | MRAT – PT Mustika Ratu Tbk. |
| 9 | INDF – PT Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 10 | AISA – PT FKS Food Sejahtera Tbk. |
| 11 | HMSP – PT HM Sampoerna Tbk. |
| 12 | SIDO – PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. |
| 13 | TCID – PT Mandom Indonesia Tbk. |
| 14 | INAF – PT Indofarma Tbk. |
| 15 | STTP – PT Siantar Top Tbk. |
| 16 | TSPC – PT Tempo Scan Pasific Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id.

Analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER). Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y: variabel dependen (struktur modal)

a: constanta

X₁: variabel independen (profitabilitas)

X₂: Variabel independen (likuiditas)

b₁, b₂: Koefisien variabel bebas

e: Error atau kesalahan pengganggu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memakai SPSS pada Microsoft Windows. Tujuan analisis statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui nilai dari mean, standar deviasi, minimum, dan maximum, sehingga temuan penelitian dapat didiskusikan dengan lebih mudah. Hasil pengujiannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------------|------------------------|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 16 | .56 | 60.71 | 16.4983 | 16.29505 |
| CR | 16 | .41 | 10.25 | 3.4796 | 2.14600 |
| DER | 16 | 14.98 | 298.14 | 72.1017 | 77.29205 |
| Valid N (listwise) | | | | | |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Hasil analisis di Tabel 2. mengungkapkan bahwa nilai rata-rata (Mean) DER yakni senilai 72,1017, nilai standar deviasi senilai 77,29205, untuk nilai minimum DER pada perusahaan barang konsumsi tahun 2018-2020 yakni sebesar 14,98 dan nilai maximum senilai 298,14. Berdasarkan hasil pada Tabel 2. bahwa nilai rata-rata ROA dalam uji statistik deskriptif yaitu sebesar 16,4983 dengan standar deviasi sebesar 16,29505. Untuk perusahaan manufaktur di sektor produk konsumen, ROA memiliki nilai minimum 0,56 dan nilai maksimum 60,71 untuk tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan hasil pada Tabel 2. bahwa Mean CR yakni senilai 3,4796, standar deviasi senilai 2,14600. Untuk nilai minimum

ROA perusahaan barang konsumsi tahun 2018-2020 yakni senilai 0,41 dan nilai maximum senilai 10,25.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikerjakan agar dapat mengetahui uji regresi dapat dilakukan atau tidak[24]. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga untuk menetapkan pengujian pada beberapa asumsi klasik yang dipakai. Teknik analisis regresi linier berganda yang dipakai untuk menentukan hipotesis pada penelitian ini. Uji pada asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 3. Grafik Normal P-Plot

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 23 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 60,63661836 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,195 |
| | Positive | ,195 |
| | Negative | -,133 |
| Kolmogorov-Smirnov | | ,934 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,347 |
| a. Test distribution is Normal | | |
| b. Calculated from data | | |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan pada Tabel 3. terlihat bahwasanya nilai dari Kolmogorov-Smirnov Z yaitu senilai 0,934 dan nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) yaitu senilai 0,347. Diketahui nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) 0,347 > 0,05 berarti bahwa residual model regresi terdistribusi secara teratur.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-----------|-------------------------|-------|
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constan) | | |
| | ROA | .839 | 1.192 |
| | CR | .839 | 1.192 |
| a. Dependent Variable: DER | | | |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Pada Tabel 4. di atas terlihat hasil pengujian nilai Tolerance pada tabel diatas, nilai VIF pada ROA dan CR sama-sama bernilai 1,192 dan nilai Tolerance sebesar 0,839. Nilai dari VIF untuk setiap variabel bebas < 10 dan nilai Tolerance value > 0.1, berarti bahwa data dapat disimpulkan bebas multikolinieritas..

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .620 ^a | .385 | .323 | 63.59622 | .735 |

a. Predictors: (Constant), CR, ROA
b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan pada Tabel 5. di atas menyatakan bahwasanya nilai Durbin Watson dalam penelitian ini yaitu ada diantara -2 hingga 2 yakni posisi ada dinilai 0,735. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dari koefisien regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bahwa dampak variabel independen, yakni ROA dan CR dinilai menggunakan analisis regresi berganda, terhadap variabel dependen yakni DER. Berikut hasil dari analisis koefisien linier berganda menggunakan program SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 166.821 | 35.561 | | 4.691 | .000 |
| | ROA | -.696 | .908 | -.147 | -.766 | .453 |
| | CR | -23.922 | 6.897 | -.664 | -3.469 | .002 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Berikut ini hasil pada Tabel 6. yang menyatakan persamaan regresi:

$Y = 166.821 X_1 + -.696 X_2 + e$. Solusi dari persamaan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yaitu 166,821 apabila variabel ROA dan CR memiliki nilai nol. Maka DER memiliki nilai 166,821 jika variabel lain yang mempengaruhi dinyatakan nol.
2. DER dapat menurun senilai -0,696 satuan pada tiap tambahan 1 satuan ROA. Sehingga jika ROA meningkat 1 satuan, maka DER pasti menurun senilai -0,696 satuan bila asumsinya variabel lainnya dinyatakan konstan.
3. DER dapat menurun senilai -23,922 satuan pada tiap tambahan satuan CR. Sehingga bila CR meningkat 1 satuan, pasti DER menurun senilai -23,922 satuan bila asumsinya variabel lainnya dinyatakan konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Bahwa uji koefisien Determinasi (uji R Square) digunakan untuk memastikan bagaimana faktor independen berinteraksi dengan variabel dependen[24].

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .620 | .385 | .323 | 63.59622 | |

a. Predictors: (Constant), CR, ROA
b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan pada Tabel 7. nilai dari R Square (R²) adalah sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa pada variabel DER memiliki pengaruh dari variabel ROA dan CR senilai 38,5%. Sisanya 61.5% dari pengaruh variabel-variabel lain di luar dari variabel independen pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dipakai untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya

Tabel 9. Hasil Uji-t

| Coefficients ^a | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 166.821 | 35.561 | | | 4.691 | .000 |
| | ROA | -.696 | .908 | -.147 | | -.766 | .453 |
| | CR | -23.922 | 6.897 | -.664 | | -3.469 | .002 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Hasil dari uji-t menyatakan bahwa nilai sig pada profitabilitas (ROA) senilai 0,453 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa struktur modal (DER) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas (ROA). Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai sig pada likuiditas (CR) sebesar 0.002 yaitu lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan pengaruh likuiditas (CR) terhadap struktur permodalan cukup besar (DER).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

| Model | | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2 | 25269.884 | 6.248 | .008 ^b |
| | Residual | 14 | 4044.479 | | |
| | Total | 16 | | | |

a. a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 8. nilai sig. yakni 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa pada struktur modal perusahaan secara bersamaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas.

Pembahasan

Bagaimana Profitabilitas Mempengaruhi Struktur Modal

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, struktur modal tidak dipengaruhi oleh profitabilitas artinya keuntungan suatu perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Siti Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang cukup menguntungkan pada struktur modal, yang mana apabila profitabilitas yang didapatkan perusahaan semakin besar, maka maka naik potensi naiknya laba yang ditahan untuk membuat struktur modal perusahaan tinggi[25]. Penelitian ini juga sama dilakukan oleh Fathoni (2021) bahwa dampak struktur modal terhadap profitabilitas dapat diabaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan akan menurun jika profitabilitas lebih tinggi[26].

Bagaimana Likuiditas Mempengaruhi Struktur Modal

Dari hipotesis kedua bisa disimpulkan bahwasanya likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan barang konsumsi. Menurut hipotesis peneliti, suatu korporasi akan lebih mungkin untuk dapat melunasi kewajibannya jika lebih likuid. Hal ini bertentangan dengan hasil dari penelitian Sintyana (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal[8]. Hal tersebut menyatakan jika meningkatnya likuiditas yang semakin tinggi maka akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan di sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar

pada BEI yaitu mengalami penurunan. Sedangkan apabila likuiditas menurun ini akan berdampak pada struktur modal perusahaan yang meningkat.

Bagaimana Profitabilitas dan Likuiditas Mempengaruhi Struktur Modal

Secara bersama-sama, profitabilitas dan likuiditas memiliki dampak besar pada struktur modal perusahaan barang konsumsi. Hasil ini menunjukkan nilai sig. pada uji F sebesar 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan F hitung senilai 6.248.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Profitabilitas dan likuiditas secara simultan memiliki dampak besar pada struktur modal perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
2. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh pada struktur modal perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
3. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada struktur modal perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait penulis memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi perusahaan agar lebih disiplin dalam membuat laporan keuangan termasuk audit data perusahaan untuk dipublikasikan, guna menambah tingkat kepercayaan pada laporan tersebut, terutama untuk para investor.
2. Bagi investor termasuk calon investor diharapkan lebih teliti dan melakukan analisa dengan detail sebelum modal ditanamkan, Investor juga dituntut untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan lebih cermat untuk menilai situasi keuangannya sebelum memilih perusahaan. Dari laporan tersebut calon investor mengetahui informasi terkait struktur modal yang berkembang setiap tahunnya sehingga investor lebih tepat dalam memilih perusahaan dalam menanamkan modalnya.
3. Bagi peneliti lain berikutnya diharapkan agar penelitian kemudian dapat mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk jumlah sampel yang lebih besar, periode studi yang lebih lama, cakupan topik penelitian, dan penambahan variabel tambahan, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan menjelaskan hubungan pengaruh dengan lebih baik. antara variabel yang diuji.

DAFTAR REFERENSI

- [1] G. Nurvianda, Yuliani, and R. Ghasarma, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," *J. Manaj. dan Bisnis Sriwij.* V, vol. 16, no. 3, pp. 165-177, 2018.
- [2] S. Almiranda, "Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *J. Ilm. Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 7, no. 1, p. 28, 2018, [Online]. Available: file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- [3] P. P. Ningsih and I. Indarti, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)," *J. Akunt.*, pp. 1-23, 2012.
- [4] Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 8, pp. 1581-1590, 2021.
- [5] H. Hanafie, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *AkMen J. Ilm.*, vol. 14, no. 4, pp. 568-582, 2017.
- [6] P. Prayogo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Skripsi Fak. Ekonoi Univ. Negeri*

- Yogyakarta*, pp. 1–123, 2016.
- [7] I. G. A. D. N. Yanti, “Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman,” *E-Jurnal Manaj.*, vol. 8, no. 4, pp. 2297–2324, 2019.
- [8] I. P. H. Sintyana, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan,” vol. 8, no. 2, pp. 7717–7745, 2019.
- [9] A. N. Chasanah, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017,” *J. Penelit. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 39–47, 2018, [Online]. Available: <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jpeb/article/view/2287>.
- [10] I. A. S. Uttari and I. P. Yadnya, “Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 7, no. 6, pp. 2942–2970, 2018.
- [11] G. P. Ni. Purnami, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI,” *Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 11, no. 3, pp. 2599–2651, 2021.
- [12] R. Dewi, A. A. Ngurah, and Y. M. Mahardika, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia,” *Bisma J. Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 140–147, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/22022>.
- [13] R. R. Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–94, 2019.
- [14] N. Devi Ade Yulian Roby Setiadi, Khalid Iskandar, Mohammad Badrun Zaman, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 106–119, 2019.
- [15] E. Djannah, Maftukhin, D. Harini, I. D. Mulyani, and Roni, “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–32, 2019.
- [16] H. K. W. Azizah Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani, Nur Afridah, “Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–63, 2019.
- [17] D. Windy Girmaliya Yenny Ernitawati, Hilda Kumala Wulandari, Roni, “Analisa Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI periode 2017-2019,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [18] Y. Supriadi, D. Gen, and G. Gendalasari, “Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Medco Energi International Energi International Tbk),” *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 1, no. 3, pp. 219–228, 2013, [Online]. Available: <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/270/226/>.
- [19] H. K. W. Ismi Nur Kholifah Dumadi, Indah Dewi Mulyani, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Penerimaan Pajak, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 110–126, 2020.
- [20] Mukson, S. B. Riono, and S. Ikhwan, “Orientation of Entrepreneurship and Innovation in Improving the Company’s Performance through Business Strategy,” *J. Konsep Bisnis dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–46, 2020.
- [21] S. Armelia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga),” *Jom Fisip*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2016.
- [22] Lyna Yuliana; Etna Nur Afri Yuyetta, “Analisis Faktor-Faktor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015),” *Dep. Akunt. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Diponegoro*, vol. 6, no. 3, pp. 1–13, 2017.
- [23] H. Cahyani, E. Putri, T. Rahmawati, R. Anisa, and S. Kharisma, “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rentabilitas , Likuiditas dan Solvabilitas pada Peternakan Puyuh Petelur Financial Performance Analysis in Terms of Rentability , Liquidity Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021,” *J. Account. Fi*, vol. 3, no. 2, 2021.



-
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [25] S. Wulandari, E. Masitoh W, and P. Siddi, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan," *Akuntabel*, vol. 18, no. 4, pp. 753–761, 2021, doi: 10.30872/jakt.v18i4.9941.
- [26] R. Fathoni and S. Syarifudin, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019)," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 1347–1356, 2021, [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31939>.